

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi yang sangat pesat, perkembangan di sektor bisnis juga mengalami peningkatan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan mampu untuk terus bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia saat ini hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kondisi keuangan saja. Padahal tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi seharusnya juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*) ( Bukhori & Sopian, 2017).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, oleh sebab itu profitabilitas dapat menjadi pengukur kinerja keuangan yang baik (Widati, 2016). Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Bukhori & Sopian, 2017).

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting dalam suatu perusahaan, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Widati, 2016).

Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan digunakan sebagai salah satu sumber informasi penting bagi *stakeholders* untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal terkait dengan investasi. Apabila laporan keuangan dibuat secara baik dan akurat dapat menggambarkan kondisi riil dalam pencapaian prestasi perusahaan pada kurun waktu tertentu (Suhardiyah, 2018).

Dalam pelaporannya sebagian besar perusahaan hanya memusatkan perhatiannya pada stakeholder yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Dengan adanya tuntutan tersebut, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan padahal kegiatan yang dilakukan perusahaan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air dan perubahan iklim. Pentingnya peran lingkungan dan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi suatu kebutuhan.

*Sustainability reporting* (SR) merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan dan bentuk kepedulian sosial dengan memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan perusahaan (Manisa & Defung, 2017). Pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*), sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GSSB GRI, 2016). *Global Reporting Initiative* (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Stakeholder* perusahaan terdiri atas berbagai pihak, meliputi pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum. Sustainability report adalah komunikasi perusahaan yang membahas masalah sosial, lingkungan dan tindakan kemakmuran ekonomi suatu perusahaan (Almeida & Araujo, 2018).

Elkington (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twenty First Century Business*”, mengatakan bahwa *sustainability report* tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan saja, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah

keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *triple bottom line (TBL)* (Wijayanti, 2014). Elkington dalam mengembangkan konsep 3P yaitu *Profit, People*, dan *Planet*. Ia berpendapat bahwa jika suatu perusahaan ingin berkelanjutan, maka bukan hanya keuntungan (*profit*) yang diraih, tetapi juga harus dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Larasati, O. 2018).

Salah satu hal yang dapat membedakan antara *sustainability report* dengan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri (Muallifin & Priyadi, 2016).

Pada dasarnya, pelaporan keberlanjutan adalah perpanjangan dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) untuk memasukkan dimensi lingkungan dan ekonomi alih-alih hanya pengungkapan tanggung jawab sosial. Sustainability Report ini memberikan rincian keberlanjutan yang komprehensif dari sebuah perusahaan dan CSR sekarang mencakup hal-hal seperti perubahan iklim, pemanasan global, hak-hak hewan, konservasi keanekaragaman hayati dan hak asasi manusia serta keadilan sosial. Selama beberapa dekade terakhir, pelaporan telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berfluktuasi. Pelaporan publik telah berkembang dari hanya mengungkapkan data keuangan inti untuk memasukkan informasi terperinci yang mencakup dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari

operasi dan produk perusahaan, serta data non-keuangan lainnya (Kasbun, 2016).

Kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan. Banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Sejati & Prastiwi, 2015).

Latar belakang mengapa perusahaan harus menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Sosial didasari oleh berbagai fenomena yang terjadi, diantaranya adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan seperti kerusakan lingkungan yang terjadi di Papua (PT Freeport Indonesia), dan kebakaran hutan yang terjadi di Riau, Kepolisian Daerah Riau menetapkan 28 tersangka salah satu diantaranya perusahaan swasta berinisial PT LIH, yang bermarkas di Langgam, Pelalawan. Perusahaan perkebunan sawit ini membakar lahan konsesi seluas 250 hektar (Tempo, 2015). Dan musibah lumpur di Sidoarjo (Lapindo Brantas Inc). Kejadian yang hampir sama juga terjadi di negara lain seperti Bencana Nuklir di Fukushima Jepang (2011), pencemaran Sungai Yangtze akibat pembuangan limbah perusahaan (2012), sampai dengan bencana meledaknya reaktor nuklir di Chernobyl Rusia yang melegenda (1986). Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan resiko yang dapat terjadi dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga

lahirlah kebijakan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Rohmah, 2019). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan biodiversity (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (Wicaksana, 2017).

Informasi dimensi ekonomi yang tercantum di laporan keberlanjutan dapat memberikan informasi mengenai dampak perusahaan pada kondisi ekonomi. Menurut (Saputra, 2017a) sektor pertambangan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki nilai nominal produksi sebesar US\$12.22 miliar pada tahun 2010 dan peringkatnya berada di urutan ke 11 pada daftar negara produsen tambang terbesar di dunia yang dilaporkan oleh Dewan Internasional Pertambangan dan Mineral pada [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com). Kelimpahan disektor pertambangan tersebut yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi kondisi keuangan dirasakan tidak cukup menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Aspek ekonomi dari *sustainability report* mencakup berbagai faktor diantaranya pengadaan praktik kegiatan, investasi masyarakat dan dampak ekonomi tidak langsung (Kashif, 2019). Pelaporan keberlanjutan aspek

ekonomi adalah kemampuan menjabarkan entitas untuk melakukan operasi lebih lanjut dengan efektif dalam jangka panjang. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung (Christie & Ekadjaja, 2020).

Dalam suatu kinerja sosial informasi yang diungkapkan mirip dengan informasi kinerja ekonomi dan lingkungan yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan tindak lanjut, dan informasi tambahan kontekstual lainnya. Semua komponen tersebut dilaporkan berdasarkan hubungan dalam aspek sosial (GRI: Global Reporting Initiative, Sustainability report Guidelines). Dalam melaksanakan kinerja sosial, perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Para stakeholder dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan dalam melaksanakan kinerjanya (Wicaksana, 2017).

Pada dimensi sosial ini terdiri empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk, tenaga kerja dan pekerjaan yang layak. Adanya perusahaan yang terikat kontrak sosial dengan masyarakat, dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhkembangnya perusahaan didasarkan pada *output* yang dapat diberikan kepada masyarakat (Septiana, 2019). Perusahaan memunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Untuk itu, dibutuhkan suatu sarana yang

dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan ekonomi secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Dalam menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha dalam meningkatkan profitabilitas yang menjadi penentu ukuran-ukuran tertentu, dimana dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. Masih banyak perusahaan yang hanya memperhatikan kondisi keuangan saja tanpa memperhatikan penuh bahwa kinerja-kinerja lain juga bisa menjadi faktor peningkatan perusahaan, seperti penilaian baik *stakeholder*.
3. Memang pelaporan keberlanjutan perusahaan tidak selalu di anggap dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut, namun ada sebagian yang merugikan perusahaan akibat tidak memperhatikan bagaimana pentingnya pelaporan keberlanjutan, misalnya penilaian para *stakeholder* seperti investor dan lain-lain.



4. Perusahaan tidak bisa hanya mementingkan pencapaian kinerja keuangan saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial yang terdampak dari kegiatan operasional ataupun non-operasional perusahaan.
5. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun tidak memiliki item pelaporan keberlanjutan yang lengkap baik yang terdapat dalam *annual report* maupun *sustainability report*.
6. Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) digambarkan untuk melihat jika suatu perusahaan ingin berkelanjutan, maka bukan hanya keuntungan (*profit*) yang diraih, tetapi juga harus dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus, serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan. Peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh :

1. Pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan serta manfaat dari penelitian ini yaitu :

### **1.5.1 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* aspek sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.5.2 Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis

- a. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur.
  - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Seminar Rancangan Skripsi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bagi perusahaan
- Dapat memberikan masukan terhadap perusahaan yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yang meliputi : sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada perusahaan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.
3. Bagi akademik
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.